

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan globalisasi saat ini telah menghasilkan perubahan yang cukup besar bagi seluruh dunia, salah satunya adalah kemajuan teknologi dan informasi yang semakin kompleks, yang dulu membutuhkan waktu lama untuk memprosesnya, sekarang menjadi cepat, dan apa yang dulunya dibatasi sekarang tidak terbatas. terlebih dalam hal jual-beli kebutuhan masyarakat. Indonesia yang merupakan negara berkembang di dunia. Perkembangan pembangunan ekonomi yang sedang berkembang dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia. Bersamaan dengan itu bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sesuai dengan data dukcapil bahwa per 30 Juni 2022 jumlah penduduk di Indonesia 272.361.267 jiwa sehingga kebutuhan pokok penduduk meningkat (Kemendagri, 2022).

Dengan bertambahnya populasi penduduk serta meningkatnya keperluan manusia akan kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidup. Dengan begitu salah satu industri manufaktur yaitu sektor *consumer non-cyclicals* atau sektor konsumen primer memiliki peran strategis dalam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera, dikarenakan produk yang tersaji dalam sektor ini diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan merupakan kebutuhan primer dari masyarakat. Keunggulan dari sektor *consumer non-cyclicals* adalah tingkat permintaan yang inelastis, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat walaupun harganya naik.

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) naik mengakibatkan beberapa sektor berdampak pada kenaikan tersebut. Salah satunya sektor *consumer non-cyclicals* dimana kondisi sektor ini masih dalam tahap pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 nyatanya harus menghadapi kondisi kenaikan BBM yang akan berdampak pada sisi logistik, mengakibatkan beban operasional membengkak (Ramadhani, 2022). Di mana harga barang dari perusahaan yang

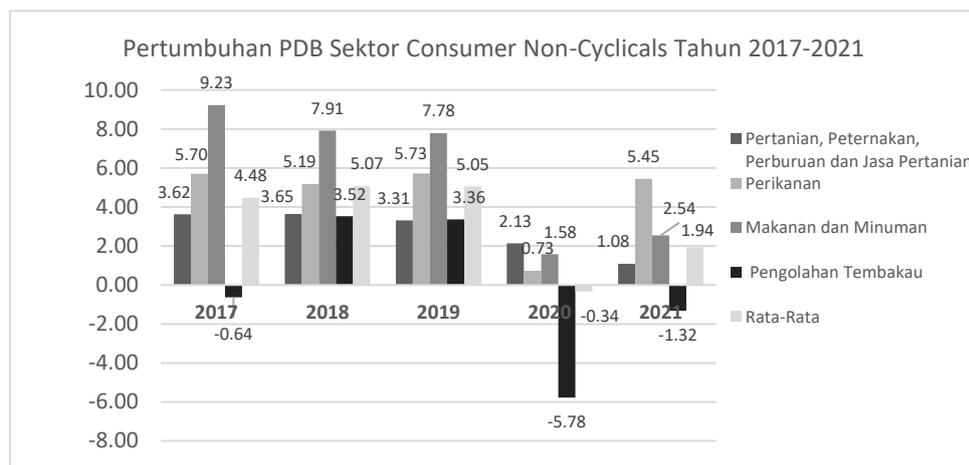
ada pada sektor ini meningkat yang akan menyebabkan masyarakat dalam mengeluarkan uang untuk konsumsi primernya menjadi pertimbangan jumlah kuantitas yang digunakan sesuai dengan penghasilan yang didapatkan.

Saham-saham barang konsumen primer pun masih mencatatkan kinerja yang kurang bagus pada tahun 2021. Di mana jika dilihat dari *IDX Sector Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat minus 16,48% secara *year to date* (ytd) hingga 20 Desember 2021. Saham-saham berkapitalisasi besar yang menjadi anggota indeks sektor inipun menunjukkan kinerja serupa. Pada periode yang sama, Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun 43,67% YTD menjadi Rp 4.140 per saham, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) turun 35,97% menjadi Rp 970 dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 30,93% menjadi Rp 2.010, dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) terkoreksi 24,28% menjadi Rp 31.100 per saham. Selama lima hari perdagangan terakhir, indeks ini juga masih terkoreksi 0,16%. Begitu juga dengan empat saham yang disebutkan diatas. Padahal, biasanya, saham-saham barang konsumen primer mencatatkan kinerja positif pada bulan Desember. Sebagai gambaran, sepanjang sembilan bulan pertama 2021, laba bersih Unilever Indonesia tercatat turun 19,52% secara tahunan menjadi Rp 4,37 triliun. Begitu juga dengan laba bersih HMSP yang merosot 19,68% *year on year* menjadi Rp 5,55 triliun (Kontan.co.id).

Kebijakan pemerintah akan memberikan dampak pada kinerja sektor *consumer non-cyclicals* di mana adanya kenaikan akan tarif cukai rokok ataupun cukai minuman berpemanis. Kenaikan akan harga *crude palm oil* (CPO) yang merupakan bahan baku industri fast moving goods (FMCG) yang menjadi tantangan bagi perusahaan seperti unilever ataupun mayora (Qolbi, 2021).

Sektor *consumer non-cyclicals* tanah air menjadi salah satu korban keganasan dari pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), di mana sektor *consumer non-cyclicals* menjadi salah satu sektor yang diawasi karena merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Meski demikian sektor *consumer non-cyclicals* masih menjadi penopang terbesar perekonomian meskipun kontribusinya cenderung turun dari tahun ke tahun. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang peningkatan pendapatannya seiring dengan pertumbuhan penduduk di suatu

negara. Di mana dengan peningkatan pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhan terhadap konsumsi primer dari masyarakat akan meningkat. Semakin tinggi jumlah kebutuhan masyarakat akan meningkatkan persaingan dalam sektor ini dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut merupakan grafik pertumbuhan sektor *consumer non-cyclicals* :



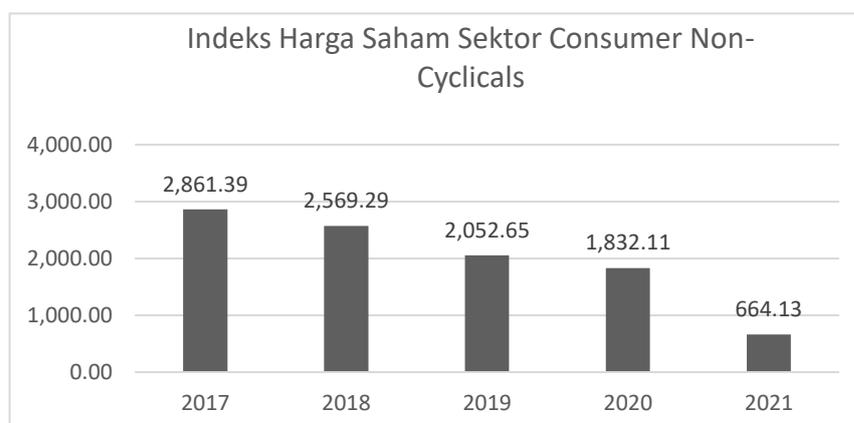
Sumber : BPS

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan PDB Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1, dapat memperlihatkan pergerakan pertumbuhan PDB pada sektor *consumer non-cyclicals* berfluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan sektor *consumer non-cyclicals* yang berfluktuasi menunjukkan ketidakstabilan dalam pertumbuhannya PDB. Dapat dilihat di tahun 2018 terjadi peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) 0.59%. Berbeda dengan tahun 2019 yang di mana terjadi penurunan 0.02% pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan tahun 2019. Begitu pula pada tahun 2020 di mana adanya kondisi ekonomi dari adanya covid-19 pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dari sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 5.38% hingga mencapai angka minus dan dapat kembali bangkit dengan meningkatnya pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di tahun 2021 sebesar 2.27%. Dengan begitu untuk dapat menjaga kestabilan perusahaan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang pada umumnya setiap perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) untuk mencapai tujuan jangka pendeknya.

Sektor *consumer non-cyclicals* yang merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dalam hal ini, dengan bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *consumer non-cyclicals* (M. Dewi, 2018). Di mana sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang bersifat defensif dan mampu bertahan saat terjadinya krisis (Utami, 2020). Tetapi jika dilihat dari gambar 1 di atas hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan di atas.

Meningkatnya jumlah pertumbuhan dari sektor *consumer non-cyclicals* dapat pula mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan yang baik. Di mana meningkatnya kinerja keuangan merupakan suatu hal yang menjadi sebuah keharusan yang dapat membuat saham perusahaan tetap diminati oleh investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan (Januri & Kartika, 2021). Nyatanya perkembangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 beberapa tahun belakangan ini yang mengakibatkan rendahnya kapasitas tenaga kerja, terhambatnya proses distribusi logistik dan ditutupnya berbagai titik penjualan maupun tempat penjualan barang dari sektor ini. Hal ini juga sejalan dengan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan indeks harga saham setiap tahunnya mencerminkan penurunan kinerja keuangan. Penurunan indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 tersaji dalam grafik sebagai berikut.



Sumber : idx.co.id

Gambar 2. Indeks Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Berdasarkan gambar 2 di atas, yang menunjukkan indeks harga saham sektor Sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan setiap tahunnya. Nyatanya *consumer non-cyclicals* yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang dijual di konsumen sebagai barang primer yang akan menyebabkan sektor ini permintaan barang tersebut tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Nurhaliza, 2022). Pada tahun 2018 indeks harga saham mengalami penurunan sebesar -292.10 dikarenakan persaingan yang semakin kompetitif dapat mempengaruhi berbagai aktivitas impor (idx.co.id). Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan PDB sektor *consumer non-cyclicals* justru mengalami kenaikan. Begitu pula pada tahun 2021 di mana indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan -1,167.98 yang diakibatkan adanya *pandemic covid-19* yang berimbas pada perekonomian Indonesia bahkan dunia. Serta adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham big caps pada sektor tersebut di mana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26% (Intan, 2021). Sedangkan disaat indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan justru rata-rata produk domestik bruto (PDB) mengalami kenaikan 2.27% disaat pemulihan perekonomian pasca *pandemic covid-19*. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan produk domestik bruto (PDB) dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham yang menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan baik. Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2018 dan 2021 indeks harga saham sektor *consumer non-cyclicals* dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tidak sejalan dengan teori yang ada di mana apabila produk domestik bruto (PDB) mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan.

Seiring dengan persaingan dalam dunia bisnis dan perekonomian yang semakin membaik waktu demi waktu dan semakin kuat. Dengan begitu setiap perusahaan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik maupun pemegang saham dengan peningkatan kinerja serta nilai

perusahaan (Luh et al., 2017). Di mana nilai Perusahaan ialah rujukan investor dalam hal kesuksesan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dianalisa melalui laporan keuangan tahunannya. Hasil analisis laporan keuangan mampu memperlihatkan rasio keuangan yang dapat dijadikan nilai ukur dalam mencerminkan nilai perusahaan. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat dikenakan dalam memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan diantaranya likuiditas, solvabilitas atau *leverage* aktivitas, profitabilitas dan pasar (Hidayat, 2018 hlm. 45-51). Kinerja keuangan adalah kinerja yang dicapai oleh perusahaan dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dan bagaimana nilai perusahaan yang ada di sektor *consumer non-cyclicals*.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan terdapat korelasi antara likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Di mana dalam teori menunjukkan jika likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas naik maka nilai perusahaan juga meningkat.

Ditinjau dari variabel pada penelitian ini untuk memperhitungkan dan memprediksi nilai perusahaan ini menggunakan rasio keuangan yaitu pada rasio likuiditas penelitian sebelumnya oleh (Aprilia et al., 2018), (Pranidia & Krisna, 2021) dan (Laksmiwati et al., 2022) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara (Wulandari et al., 2020) dan (Sadewo et al., 2022) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas dimana penelitian sebelumnya oleh (Santosa et al., 2020), (Jihadi et al., 2021) dan (Hermanto & Sari, 2022) mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara (Vania, 2019) dan (Ambarawati et al., 2021) mengungkapkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas pada penelitian sebelumnya oleh (Monika & Meidiyustiani, 2018), (Nurcholik & Kurniasih, 2021) dan (Priesta et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara (Galingging et al., 2020) dan (Dwicahyani et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio kinerja keuangan dengan perhitungan rasio yang dijelaskan digunakan dalam penelitian dikarenakan dapat memperhitungkan nilai perusahaan yang diperoleh. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada penjabaran latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah diatas, maka dilaksanakannya penelitian ini yang bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, peneliti berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Berikut ini merupakan manfaat yang didapatkan dalam penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan untuk penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran di perkuliahan juga dapat menambah wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan menyusun penelitian ini, diharap dapat menjadi bahan evaluasi dan menggambarkan nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga nantinya dapat memberikan keputusan yang relevan dan mencapai keuntungan yang optimal.